

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Komunikasi mempunyai peranan penting dalam kehidupan manusia, antaranggota masyarakat maupun antarkelompok masyarakat. Alat komunikasi yang paling penting adalah bahasa. Bahasa adalah sebuah sistem komunikasi dengan bunyi, yaitu melalui alat ujaran dan pendengaran, antara orang-orang dari kelompok atau masyarakat tertentu dengan mempergunakan simbol-simbol vokal yang mempunyai arbitrer dan konvensional.

Ditinjau dari perkembangan perorangan bahasa lisan dipelajari terlebih dahulu baru kemudian mereka menuliskan bahasanya. Dengan kata lain bahasa lisan dipakai sejak manusia ada, sedangkan bahasa tulis dipakai sejak mereka memiliki tulisan.

Dalam era informasi dewasa ini semakin terasa perlunya mengomunikasikan gagasan secara tertulis, tidak terkecuali di kalangan siswa SMA. Pada dasarnya semua siswa mempunyai banyak pengalaman yang dapat dijadikan titik acuan untuk menulis, misalnya pengalaman yang berkenaan dengan harapan, kekhawatiran, keinginan dan ambisi, peristiwa masa lalu, dan lain-lain.

Menurut beberapa informasi dan pengamatan ternyata kegiatan menulis siswa masih rendah dibandingkan dengan kegiatan berbahasa lainnya yaitu berbicara, membaca, dan menyimak. Hal ini diperjelas oleh Alwasilah bahwa pelajaran bahasa Indonesia di sekolah-sekolah lebih

mengajarkan keterampilan menyimak, membaca, dan berbicara daripada mengajarkan menulis (Alwasilah, 2003: 3). Dalam konteks yang lebih luas, data dari LPIR (Lomba Penulisan Ilmiah Remaja) tahun 2001 (Kompas, 21 Agustus 2001), dijelaskan bahwa kemampuan menulis para siswa kita masih berada pada taraf yang masih rendah.

Hasil informasi dari kepala sekolah dan guru bahasa Indonesia di SMA Negeri 1 Tembilahan, menunjukkan bahwa proses belajar mengajar bahasa Indonesia masih dikelola secara konvensional. Maksudnya, para guru belum sepenuhnya melaksanakan pembelajaran secara kreatif, terutama pembelajaran menulis. Guru biasanya menyediakan beberapa macam topik karangan dan meminta siswa untuk memilih salah satunya. Bahkan guru memberikan tema kepada siswa tidak sesuai dengan kondisi dan lingkungan di mana siswa itu berada. Kemudian para siswa disuruh menulis. Setelah selesai, hasil pekerjaan siswa dikumpulkan, dikoreksi, dan dinilai oleh guru. Kegiatan-kegiatan seperti itu terus-menerus terjadi yang mengakibatkan para siswa merasa jenuh dan kurang menyenangkan pembelajaran menulis. Mereka akhirnya berpendapat bahwa kegiatan pembelajaran menulis merupakan suatu kegiatan yang membosankan.

Kondisi semacam itu kurang mendukung peningkatan kualitas pembelajaran. Ada beberapa faktor penentu kualitas pembelajaran menurut Iskandarwassid, yaitu; faktor siswa (*raw input*); faktor lingkungan (*environmental input*; alam, sosial budaya); faktor instrumen (*instrumental input*; kurikulum, program, sarana dan fasilitas, dan tenaga pengajar); dan proses belajar-mengajar (*learning-teaching process*; bermacam-macam pengembangan kegiatan belajar-mengajar) (Iskandarwassid, 2004: 3).

Keterangan di atas menjelaskan bahwa kurikulum merupakan salah satu faktor penentu kualitas pembelajaran. Maka pemerintah berupaya untuk merevisi kurikulum yang ada menjadi Kurikulum 2004 atau Kurikulum Berbasis Kompetensi. Tujuan utama KBK menurut Mulyasa (2003: 10) adalah memandirikan atau memberdayakan sekolah dalam mengembangkan kompetensi yang akan disampaikan kepada peserta didik, sesuai dengan kondisi lingkungan. Guru dalam mengajar dapat memusatkan perhatian dan menentukan bahan ajar sesuai dengan kondisi lingkungan sekolah dan kekhasan daerah. Pandangan ini menyatakan bahwa anak akan belajar lebih baik melalui kegiatan 'mengalami' sendiri dalam lingkungan alamiah apa yang dipelajarinya, bukan 'mengetahui'nya. Pembelajaran yang berorientasi target penguasaan materi terbukti berhasil dalam kompetensi 'mengingat' jangka pendek, tetapi gagal dalam membekali anak memecahkan persoalan dalam kehidupan jangka panjang (Depdiknas, 2003:1).

Sering kali kita mengetahui banyak siswa yang mungkin mampu menyajikan tingkat hafalan yang baik terhadap materi yang diterimanya, tetapi pada kenyataannya mereka sering kali tidak memahami/mengerti secara mendalam pengetahuan yang bersifat hafalan tersebut. Maksudnya menurut Rustana (2003: 1) adalah pemahaman siswa terhadap kualitatif di mana fakta-fakta saling berkaitan dan kemampuannya untuk menggunakan pengetahuan tersebut dalam situasi baru.

Guru memberikan materi pelajaran kepada siswa agar dapat diingat dan digunakan lebih lama konsep tersebut, maka guru

memberikan materi pelajaran harus ada keterkaitan antara informasi baru dengan pengalaman yang telah mereka miliki, atau dengan pengetahuan lain yang telah mereka kuasai. Hal ini dipertegas oleh Rustana (2003: 3) adalah sebagai berikut.

Keberhasilan siswa untuk menghadapi tantangan dan mampu meningkatkan minat dan prestasi siswa dalam berbagai mata pelajaran tersebut dicapai dengan suatu pendekatan pengajaran yang didasarkan kepada pembelajaran kontekstual. Pendekatan ini menekankan salah satu kepada bagaimana belajar di sekolah dikontekskan ke dalam situasi nyata, sehingga hasil belajar dapat lebih diterima dan berguna bagi siswa bilamana mereka meninggalkan sekolahnya.

Untuk itu, guru hendaknya harus menggunakan strategi pembelajaran yang melibatkan siswa aktif dalam belajar, baik secara fisik, mental maupun sosial. Selain itu siswa perlu dibekali keterampilan yang diperlukan untuk berperan secara aktif di dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara.

Selanjutnya guru harus dapat meningkatkan mutu pembelajaran yang ada di lapangan yaitu di dalam kegiatan belajar mengajar di kelas. Untuk itu diperlukan guru-guru bahasa yang kreatif dan menghayati prinsip-prinsip kurikulum dan pendekatan yang digunakan secara tepat sebagai strategi pembelajaran bahasa, agar penguasaan keterampilan berbahasa siswa dapat ditingkatkan. Demikian pula dengan proses penguasaan keterampilan menulis diperlukan suatu metode pembelajaran yang dapat menumbuhkan kreativitas berpikir siswa melalui pengalaman.

Beberapa hasil penelitian yang digunakan sebagai acuan penelitian ini antara lain, penelitian yang dilakukan *The Contextual Learning and Consortium (CLIC)* pada tahun 1996 bekerja sama dengan *Oregon*

University (ATEEC, 2000). Keduanya menyimpulkan bahwa, "siswa dapat menerima dengan tanggung jawab untuk belajar sendiri, siswa merasa senang dalam berinteraksi sosial, semua siswa yang belajar terlayani baik yang pintar, sedang, maupun yang lambat." Kemudian penelitian yang dilakukan Heruman pada siswa di SD dengan simpulan bahwa pembelajaran kontekstual meningkatkan hasil belajar siswa SD. Begitu pula penelitian di negara lain menunjukkan adanya peningkatan minat dan hasil belajar siswa dalam berbagai mata pelajaran melalui pembelajaran kontekstual (Depdiknas, 2002: 3).

Nurwati melakukan penelitian pada tahun 2004 pada siswa kelas III berdasarkan kurikulum 1994. Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas dengan melakukan pembelajaran sebanyak tiga kali (tiga siklus). Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa penerapan pendekatan kontekstual dalam belajar-mengajar dapat meningkatkan keterampilan menulis eksposisi.

Dalam konteks inilah peneliti memilih dan mengembangkan pembelajaran menulis dengan mengacu kepada jenis-jenis tulisan yang ada dalam kurikulum 2004 SMA dengan judul Keefektifan Pembelajaran Menulis dengan Menggunakan Pendekatan Kontekstual (Eksperimen Kuasi terhadap Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Tembilahan-Riau).

B. Batasan Masalah

Masih rendahnya hasil belajar pada bidang keterampilan berbahasa, baik bidang keterampilan menyimak, membaca, berbicara, dan menulis maka masalah dalam penelitian ini dibatasi hanya pada hasil

pembelajaran keterampilan menulis dengan menggunakan satu pendekatan yaitu pendekatan kontekstual. Penerapan pendekatan kontekstual dijadikan sebagai alternatif dari guru dalam meningkatkan keterampilan menulis siswa SMA. Materi pembelajaran menulis dikaitkan dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, maka masalah dalam penelitian ini dirumuskan dalam kalimat pertanyaan berikut ini.

- 1) Adakah perbedaan yang signifikan antara kemampuan menulis siswa sebelum dan setelah menggunakan pendekatan kontekstual?
- 2) Bagaimana model pembelajaran yang menggunakan pendekatan kontekstual dalam meningkatkan kemampuan menulis siswa?
- 3) Adakah perbedaan yang signifikan antara kemampuan menulis siswa yang menggunakan pendekatan kontekstual dengan tanpa menggunakan pendekatan kontekstual?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang penelitian dan rumusan masalah yang telah dikemukakan di atas, maka penelitian ini bertujuan:

- 1) mengetahui perbedaan kemampuan menulis siswa sebelum dan sesudah menggunakan pendekatan kontekstual;

- 2) menelaah kegiatan pembelajaran menulis dengan menggunakan pendekatan kontekstual;
- 3) mengetahui kemampuan menulis siswa setelah melaksanakan pembelajaran yang menggunakan pendekatan kontekstual;

E. Asumsi

Asumsi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

- 1) Pembelajaran menulis dapat menggunakan model pembelajaran yang menggunakan pendekatan kontekstual.
- 2) Belajar dengan menggunakan pendekatan kontekstual dapat mendorong siswa dalam belajar menulis.
- 3) Mengaitkan dengan kehidupan pribadi dan lingkungan akan mempermudah siswa dalam menulis.
- 4) Pembelajaran yang menggunakan pendekatan kontekstual merupakan sebuah model pembelajaran yang dapat membantu proses mengajar di SMA.

F. Hipotesis

Hipotesis dimaksudkan untuk menjawab permasalahan secara tentatif. Untuk memberikan arahan pada penelitian ini dirumuskan hipotesis sebagai berikut.

Hipotesis Nol (H_0): Tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil pembelajaran menulis siswa dengan menggunakan Pendekatan Kontekstual dengan tanpa menggunakan Pendekatan Kontekstual.

Hipotesis Kerja (H_a): Terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil pembelajaran menulis siswa dengan menggunakan Pendekatan



Kontekstual dengan tanpa menggunakan Pendekatan Kontekstual pada tingkat kepercayaan 0,05.

G. Manfaat Penelitian

Rencana penelitian ini membuktikan adanya keefektifan pembelajaran menulis dengan menggunakan pendekatan kontekstual terhadap keterampilan menulis siswa SMA, maka diharapkan hasil tersebut dapat memberi manfaat terhadap guru, para penulis buku teks, dan para peneliti.

Bagi guru bahasa dan sastra Indonesia penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan pengetahuan sebagai sarana kreativitas dalam mengelola proses pembelajaran menulis dengan pendekatan kontekstual. Bagi para penulis buku teks, temuan ini diharapkan dapat memberi masukan dalam menyusun materi pelajaran menulis yang disajikannya. Terutama membuat materi pelajaran disesuaikan dengan konteks lingkungan. Sedangkan bagi para peneliti diharapkan dapat berguna sebagai landasan penelitian yang berhubungan dengan aspek keterampilan menulis dengan menggunakan pendekatan kontekstual.

H. Definisi Operasional

Definisi operasional yang dijabarkan berdasarkan judul tesis adalah Keefektifan Pembelajaran Menulis dengan Menggunakan Pendekatan Kontekstual (Eksperimen Kuasi terhadap Siswa Kelas X SMAN 1 Tembilahan-Riau).

- 1) Keefektifan adalah keberhasilan tentang usaha atau tindakan.
- 2) Pembelajaran adalah merencanakan dan melaksanakan proses belajar- mengajar. Pembelajaran bahasa Indonesia harus memiliki pijakan tertentu sebagai dasar pengembangannya, misalnya pembelajaran masa lalu, pengalaman siswa, peristiwa-peristiwa penting, dan sebagainya.
- 3) Menulis adalah menurunkan atau melukiskan lambang-lambang grafik yang menggambarkan sesuatu bahasa yang dipahami seseorang sehingga orang lain dapat memahami lambang-lambang tersebut. Kemampuan menulis adalah kemampuan seseorang dalam melukiskan lambang grafik yang dimengerti, baik oleh penulis maupun orang lain yang mempunyai kesamaan pengertian terhadap simbol-simbol bahasa tersebut dengan memperhatikan aspek-aspek: isi karangan, organisasi, kosakata, bahasa, dan penulisan.
- 4) Pendekatan kontekstual adalah suatu proses atau cara rancang bangun silabus yang dijabarkan dalam materi pelajaran (menulis) dengan mengaitkan antara materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan kehidupan mereka.





